
Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Di SD Madani Islamic School Riau

Khairul Saleh^{1*}, Nurainun², Zubaidah Amir³, Nadia Adillah Harpizon⁴

^{1,2,3}Magister PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Korespondensi: zubaidah.amir@uin-suska.ac.id

Abstract: *Fifth graders at SD Madani Islamic School Riau were the subjects of this research, which aimed to identify any correlation between students' preferred learning methods and their performance on social studies-related assessments. This study used a quantitative approach and a correlational research strategy. A closed questionnaire was used to get information on learning style characteristics, and documentation was employed to gather data about learning outcomes. Using a purposive sampling approach, 24 respondents, all fifth graders from SD Madani Islamic School Riau, were chosen for the study. Descriptive statistics and inferential statistics, namely the One Way Anova test, were used to evaluate the data. There were a total of 19 primary school pupils at Madani Islamic School Riau who leaned toward visual learning (79%), 3 who leaned toward auditory learning (13%), and 2 who leaned toward kinesthetic learning (8%). Students' average learning outcome scores in social studies (as shown from their final semester exam results) are 85.6 for visual learners, 88.0 for auditory learners, and 86.5 for kinesthetic learners. A significance threshold of 5% was used in the One Way ANOVA data analysis, and the result is $0.478 > 0.05$. So, it follows that H_a is not accepted whereas H_o is. The results show that fifth graders at SD Madani Islamic School Riau do not differ significantly in their social studies performance based on their preferred learning styles.*

Keywords: *Learning Styles, Learning Outcomes, Social Studies*

Article info:

Submitted 5 Juli 2024

Revised 30 November 2024

Accepted 30 November 2024

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki berbagai macam hubungan interpersonal, dari keluarga dekat hingga komunitas internasional yang lebih besar. Jaringan interaksi yang saling terhubung ini adalah fokus penelitian ilmu sosial (D. Setiawan et al., 2024), hal ini sebagaimana yang diungkap oleh Sumaatmadja (Huriah, 2014) bahwa semua orang secara intrinsik terkait sejak saat kelahiran mereka. Di antara sekian banyak tujuan pendidikan IPS adalah pengembangan kapasitas siswa untuk belajar dan tumbuh sesuai dengan keadaan, minat, kekuatan, dan peluang mereka yang unik untuk belajar lebih lanjut (Hopeman et al., 2022). Mata pelajaran yang ditawarkan kepada siswa di sekolah dasar dan menengah sering disebut sebagai pendidikan IPS (I. D. A. Agustin et al., 2024). Tujuan pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman yang kuat tentang berbagai ide sekaligus membentuk karakter, etika, dan kemampuan praktis mereka terkait dengan ide-ide tersebut (Mas Ramadhan, 2024).

Lingkungan internal dan eksternal seseorang memiliki peran dalam membentuk hasil belajar mereka (Angraini, 2016). Pertimbangan yang tidak berasal dari dalam diri siswa, atau faktor eksternal, mencakup hal-hal seperti keluarga dan lingkungan sosial siswa, kurikulum, materi pembelajaran, instruktur, serta ruang dan infrastruktur fisik sekolah. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang dikenal sebagai faktor internal, mencakup hal-hal seperti kondisi fisiologis dan sensorik siswa serta sifat-sifat psikologis mereka, seperti minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, dan cara mereka menyerap dan memproses informasi, yang juga dikenal sebagai gaya belajar (Niswandi et al., 2021). Para peneliti menemukan bahwa mayoritas guru kelas

lima di SD Madani Islamic School Riau tidak mengetahui gaya belajar siswa dan kurang memperhatikan tipe-tipe tersebut di dalam kelas. Para guru mengabaikan gaya belajar yang lebih disukai siswa dan lebih berfokus pada bagaimana menyajikan informasi dengan cara yang dapat dipahami siswa dengan cepat. (Niswandi et al., 2021)

Karena seorang guru harus memikirkan bagaimana cara menyajikan materi terlebih dahulu, mempertimbangkan gaya belajar siswa yang berbeda sangatlah penting (Magdalena et al., 2020). Tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama misalnya beberapa lebih menyukai alat bantu visual, beberapa lebih menyukai penjelasan melalui pendengaran, yang lain lebih menyukai kerja kelompok, dan yang lainnya merasa paling mudah untuk menggabungkan elemen-elemen dari berbagai gaya belajar ke dalam satu strategi. Guru berusaha untuk mengakomodasi metode pembelajaran yang disukai siswa dengan mengingat preferensi masing-masing siswa saat merencanakan pelajaran (Niswandi et al., 2021)

Menurut Andri Priyatna (dalam Batubara et al., 2023; Rahayu et al., 2023) mengatakan "Gaya belajar adalah cara-cara yang digunakan anak-anak untuk menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar". Gaya belajar siswa dapat didefinisikan sebagai metode yang mereka sukai untuk menyerap dan memanfaatkan materi pelajaran. Selain itu, gaya belajar merupakan gaya melakukan sesuatu yang disukai kebanyakan orang dalam hal belajar, berpikir, mencerna, dan memahami materi baru (Hartati & Sismulyasih, 2017). Menurut Nasution, (dalam Ghuftron & Risnawita, 2012) para peneliti mengelompokkan gaya belajar siswa ke dalam beberapa tipe berikut: a) Gaya belajar menggambarkan pendekatan unik yang dilakukan oleh setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, setiap pendidik memiliki pendekatan unik mereka sendiri di dalam kelas. b) Dengan menggunakan instrumen, kita dapat mengidentifikasi tipe gaya belajar. c) Proses pembelajaran yang lebih efektif dapat dicapai ketika gaya belajar dan gaya mengajar saling mendukung.

Jadi, dapat dikatakan bahwa tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, dan pemahaman serta daya ingat setiap orang terhadap materi berbeda-beda (Anikma, 2017). Guru dan siswa sama-sama diuntungkan dengan pemahaman akan beragamnya gaya belajar yang ada di dalam kelas. Ketika guru menyadari bagaimana siswa mereka memproses informasi, mereka lebih mampu menyesuaikan pelajaran mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa dan memastikan bahwa semua siswa menyimpan informasi yang disajikan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Hubungan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Madani Islamic School Riau".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2015) penelitian yang mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen, menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik, dan berusaha mengevaluasi hipotesis dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan kaitan antara gaya belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS di kalangan siswa kelas lima di Sekolah Dasar Madani Islamic School Riau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang bersifat non-eksperimental, di mana peneliti tidak melakukan intervensi yang dapat mengubah kondisi objek penelitian.

SD Madani Islamic School Riau menjadi lokasi penelitian. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Penelitian ini mendapatkan respon dari 24 siswa di kelas VC. Kuesioner atau dokumen dan angket adalah alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Data mengenai gaya belajar siswa dan dokumentasi hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari lima puluh, maka metode analisis data bergantung pada uji prasyarat untuk memastikan bahwa data tersebut normal. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat berupa uji normalitas data dengan menggunakan SPSS 25 for Windows. Uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 (Agustin & Permatasari, 2020). Selain itu, uji linearitas data juga dilakukan menggunakan SPSS 25 for Windows dengan rumus Test for Linearity. Jika data yang dihasilkan menunjukkan distribusi normal dan linear, maka uji hipotesis akan dilakukan.

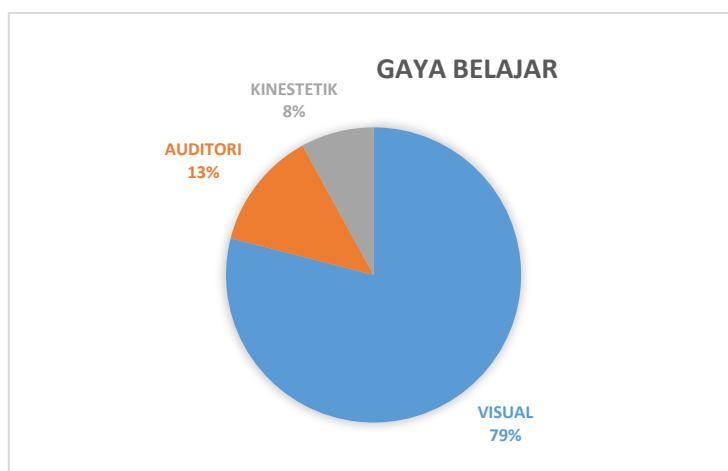
Penelitian ini menggunakan teknik analisis One Way Anova untuk menguji hipotesis adanya hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar serta untuk menghitung rata-rata gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Irham & Mahmud, 2019). Selain itu, analisis One Way Anova ini digunakan karena hasil belajar disajikan dalam bentuk data interval dan variabel gaya belajar siswa dalam bentuk data nominal.

Karena ini adalah studi penelitian dengan tingkat signifikansi 5%, alat SPSS 25 untuk Windows digunakan untuk melakukan analisis One Way Anova. Hubungan yang signifikan

ditunjukkan ketika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, dan hubungan yang tidak signifikan ditunjukkan ketika nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Jika hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dilakukan analisis setelah anova atau post anova (post hoc) untuk mengidentifikasi kelompok mana yang berbeda. Uji tambahan post hoc perlu dilakukan jika H_0 diterima, namun hal ini hanya dilakukan jika H_a diterima.

HASIL

Temuan dari sebuah penelitian yang diberikan kepada dua puluh empat siswa kelas V di SD Madani Islamic School menunjukkan bahwa setelah siswa mengisi kuesioner, peneliti dapat memberikan poin pada setiap pertanyaan untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah data dianalisis, dapat dihitung jumlah total skor untuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 siswa memiliki gaya belajar visual, 3 siswa memiliki gaya belajar auditori, dan 2 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, berdasarkan nilai tertinggi yang dicapai untuk masing-masing gaya belajar. Selain itu, persentase masing-masing gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik juga dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 1. Diagram gaya belajar peserta didik kelas V.C SD Madani Islamic School Riau

Dari 24 siswa yang disurvei, 79% memiliki gaya belajar visual, 13% lebih suka belajar dengan cara mendengar, dan 8% lebih suka belajar dengan cara kinestetik, menurut data yang ditunjukkan pada gambar di atas. Dengan demikian, mayoritas siswa kelas lima (79%) cenderung memiliki gaya belajar visual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mendapatkan hasil belajar materi IPS. Secara khusus, penelitian ini mendokumentasikan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester genap tahun ajaran 2023/2024 dalam bentuk tulisan. Berikut ini adalah hasil umum dari analisis gaya belajar siswa.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar IPS Berdasarkan Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Rata-rata Hasil Belajar
1.	Visual	85.6
2.	Auditori	88
3.	Kinestetik	86.5

Data pada tabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar berdasarkan gaya belajar siswa adalah sebagai berikut: 85,6 untuk pelajar visual, 87,5 untuk pelajar auditori, dan 86,5 untuk pelajar kinestetik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori dari 88 siswa memiliki rata-rata hasil belajar tertinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan menggunakan SPSS 25 for Windows, penelitian ini menguji normalitas data yang berkaitan dengan gaya belajar dan hasil pelajaran IPS. Di bawah ini Anda dapat melihat hasil uji normalitas:

Tabel 2. Uji Normalitas Data Berdasarkan Gaya Belajar dan Hasil Belajar IPS

	Gaya Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasilbelajar	Visual	.170	19	.153	.930	19	.177
	Auditori	.175	3	.	1.000	3	1.000
	Kinestetik	.260	2	.			

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari uji Shapiro-Wilk yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 for Windows menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,177 yang menunjukkan $\text{sig} > 0,05$. Kesimpulan ini diambil dari data yang disajikan pada tabel di atas. Data hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikansi 1,000, yang lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikansi 0, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa yang didasarkan pada gaya belajar mengikuti distribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak (C. K. Setiawan & Yosepha, 2020). Untuk menentukan apakah data tersebut linier atau non-linier, penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 for Windows dan rumus Test for Linearity pada tingkat signifikansi 0,05%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05%, maka data diklasifikasikan sebagai non-linier, dan jika lebih besar dari 0,05%, maka diklasifikasikan sebagai linier. Tabel di bawah ini menampilkan informasi ini.

Tabel. 3 Hasil Uji Linearitas Antara Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	168.042	14	12.003	1.664	.223
		Linearity	1.030	1	1.030	.143	.714
		Deviation from Linearity	167.012	13	12.847	1.781	.195
	Within Groups		64.917	9	7.213		
	Total		232.958	23			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang linear antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Madani Islamic School Riau. Hal ini didukung oleh fakta bahwa nilai Deviation from Linearity sebesar 0,195 dengan signifikansi $> 0,05$, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, perlu dipastikan bahwa temuan analisis data terdistribusi secara normal dan linier. Dengan menggunakan SPSS 25 for Windows, pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil analisis pengujian hipotesis korelasi variabel.

Tabel.4 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Antar Variabel Gaya Belajar dan Hasil Belajar IPS

Hasil Belajar	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.827	2	7.913	.765	.478
Within Groups	217.132	21	10.340		
Total	232.958	23			

Nilai signifikansinya adalah 0,478, yang lebih besar dari 0,05, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan artinya H_0 ditolak yang menyatakan "terdapat hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Madani Islamic School Riau". H_0 diterima, yang menyatakan bahwa "tidak ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Madani Islamic School Riau".

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas lima di SD Madani Islamic School Riau tahun 2023/2024. Gaya belajar siswa adalah pendekatan yang menggambarkan metode pembelajaran yang mereka sukai, langkah-

langkah yang mereka ambil untuk tetap fokus selama proses pembelajaran, dan kecenderungan umum terhadap kebiasaan belajar mandiri (Ghufron & Risnawita, 2012). Sedangkan menurut (Chania et al., 2017) Gaya belajar seseorang adalah metode yang mereka gunakan untuk menerima, memilah, dan memahami pengetahuan baru. Siswa akan lebih berhasil di sekolah jika mereka memilih gaya belajar yang cocok untuk mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cica et al., 2022) membuktikan bahwa gaya belajar memang berkorelasi dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 2,301, yang lebih tinggi dari nilai ttabel sebesar 2,101. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Siswa di kelas empat di Sekolah Dasar Negeri 07 Pagal II / Tayak di Kecamatan Tempunak pada tahun ajaran 2020-2021 menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara metode pembelajaran yang mereka sukai dan kinerja kelas akhir mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Adami et al., 2017) di kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa dengan hasil belajar yang mereka capai ($r_{hitung} = (0.455) > \text{dari rtabel dengan } n = 51 (0.279) \text{ atau nilai sig. sebesar } 0.012 (Y)$).

Gaya belajar menurut pendapat (DePorter, 2004) (DePorter, 2004) terdiri atas tiga gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Bagaimana siswa menerima, memilah, dan memahami informasi bergantung pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik mereka (Chania et al., 2017).

Menurut DePorter & Hernacki (dalam Syoftan, 2016) karakteristik perilaku individu ketiga cara belajar adalah sebagai berikut.

1) Cara Belajar Visual

Menurut (B. Uno, 2010) Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang terutama mengandalkan isyarat visual. Mereka yang paling baik menyerap informasi melalui cara visual akan membayangkan atau membayangkan apa yang sedang diucapkan. Seiring dengan pemahaman yang memadai tentang masalah estetika, ia juga memiliki kepekaan terhadap warna. Hanya saja, kepekaannya terhadap rangsangan pendengaran membuatnya sulit untuk mengikuti arahan yang diberikan secara lisan dan menyebabkan dia sering salah paham dengan apa yang dikatakan orang lain (Wahyuni, 2017). Individu yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut; perilaku yang mencerminkan pendekatan yang jelas juga terstruktur untuk pemahaman bacaan; cenderung dapat berbicara dengan cepat; mereka memiliki kemampuan perencanaan jangka panjang yang baik memperhatikan detail dengan cermat; cenderung mengutamakan penampilan luar; memiliki ingatan visual yang lebih baik daripada ingatan pendengaran, dan mampu mengingat informasi melalui koneksi visual. Selain itu, individu ini memiliki keterampilan mengeja huruf yang sangat baik; biasanya tidak mudah teralihkan oleh kebisingan atau gangguan saat belajar, namun sering kali mengalami kesulitan dalam memahami arahan vokal, sehingga diperlukan instruksi tertulis untuk mendukung pembelajaran mereka.

2) Cara Belajar Auditory

Ketika seseorang memiliki gaya belajar auditori, mereka mengandalkan pendengaran untuk membantu mereka belajar (Nasution & Elvira, 2022). Individu yang mempunyai cara belajar auditorial ditandai ciri-ciri sebagai berikut (Wahyuni, 2017); memiliki cara belajar dengan mendengarkan; Sering terganggu oleh suara dan keributan; Lebih suka dibacakan daripada membaca sendiri; Saat membaca, lebih suka melakukannya dengan suara yang kuat; Bisa menirukan nada, tempo, dan warna suara; Sulit menuangkan ide di atas kertas, tetapi unggul dalam bercerita; Memiliki pola bicara yang teratur; Memiliki suara yang indah; Menyukai musik lebih dari bentuk seni lainnya; Mendengarkan secara seksama serta mencatat apa yang dikatakan daripada apa yang dilihat; dan mencurahkan banyak waktu untuk percakapan, penjelasan, dan diskusi yang panjang.

3) Cara Belajar Kinestetik

Sebagai orang yang memiliki gaya belajar kinestetik, biasanya lebih mudah mengingat apa yang dipelajari ketika terlibat secara fisik dengan materi tersebut (Mufidah, 2017). Karakteristik kepribadian berikut ini ada pada orang-orang yang efektif dalam belajar dengan melakukan: Paradigma yang membawa kegembiraan dalam belajar; Berbicara lebih lambat dari biasanya; Menggunakan sentuhan fisik sebagai sarana untuk mencari perhatian; Berdiri di dekat orang lain saat berbicara; Menunjukkan tingkat aktivitas fisik yang tinggi; Menunjukkan pertumbuhan otot yang kuat; Berjalan atau melihat sesuatu untuk membantu Anda mengingatnya; Saat membaca suka menunjuk dengan jari; Memanfaatkan isyarat nonverbal secara ekstensif, seperti bahasa tubuh; Kesulitan mempertahankan kontak mata dalam waktu yang lama; Biasanya menunjukkan tulisan tangan yang kurang bagus; dan menikmati hobi atau permainan yang menuntut fisik.

Informasi lebih lanjut mengenai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang menjadi bagian dari penelitian ini dapat dilihat di bawah ini.

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 for Windows untuk melakukan analisis One-Way Anova dan memberikan bukti statistik. Untuk melakukan analisis One Way Anova,

data harus linier dan terdistribusi normal (Yustika, 2013). Untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, penelitian ini menggunakan algoritma uji Shapiro-Wilk dengan kaidah keputusan sebagai berikut: $\text{sig} > 0,05$. Data hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik ditemukan berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $0,177 > 0,05$, sesuai dengan hasil uji normalitas. Siswa kelas lima di SD Madani Islamic School Riau dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier antara gaya belajar mereka dengan hasil belajar IPS, berdasarkan uji linieritas. Hal ini diketahui dengan melihat nilai Deviation from Linearity, yaitu 0,195 dengan tingkat signifikansi 0,05%, artinya $0,195 > 0,05$.

Setelah menganalisis data menggunakan One Way, selanjutnya dapat melanjutkan ke pengujian hipotesis. Nilai signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah $0,478 > 0,05$, sesuai dengan uji Anova yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 for Windows. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar muatan IPS kelas V di SD Madani Islamic School Riau (H_a) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar mereka di SD Madani Islamic School Riau.

SIMPULAN

Sebanyak 24 siswa (atau 79% dari total siswa) di SD Madani Islamic School Riau mempunyai gaya belajar visual, dengan 3 siswa (atau 13% dari total siswa) condong ke arah belajar auditori dan 2 siswa (atau 8% dari total siswa) condong ke arah belajar kinestetik. Kesimpulan ini diambil dari hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan sebelumnya yang telah diuraikan mengenai hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS siswa memiliki nilai rata-rata 85,96 dengan rentang 75-96. Dengan menggunakan SPSS 25 untuk Windows dan analisis One Way Anova, peneliti mendapatkan uji hipotesis dan menemukan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Nilai signifikansinya adalah $0,478 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara gaya belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Madani Islamic School Riau pada tahun pelajaran 2023/2024.

REFERENSI

- Adami, Z., Affan, M. H., & Hajidin. (2017). Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 135–140. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/viewFile/4575/2076>
- Agustin, P., & Permatasari, R. I. (2020). Pengaruh pendidikan dan kompensasi terhadap kinerja divisi NPD pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Angraini, wilda D. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1–11. <https://repository.unsri.ac.id/27031/>
- Anikma, W. (2017). Upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran fikih. In *Skripsi*. [https://etheses.iainponorogo.ac.id/2421/1/Wilda Anikma.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/2421/1/Wilda%20Anikma.pdf)
- B. Uno, H. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Batubara, I. H., Wandin, R. R., & Pohan, N. A. (2023). Gaya belajar siswa SD/MI kelas tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7061–7067. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2348>
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>
- Cica, F., Wedywati, N., & Parida, L. (2022). Korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 07 Pagal Ii/Tayak Kecamatan Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELI)*, 2(1), 86–95. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.385>
- DePorter, B. (2004). *Quantum Teaching (Terjemahan)*. Kaifa.

- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar.
- Hartati, & Sismulyasih, N. (2017). Pengembangan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dengan Audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. *Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 118.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Huriah, R. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Alfabeta.
- Irham, W. H., & Mahmud, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif dan Penggunaan Media Animasi Komputer. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(1), 241–245. <https://doi.org/10.32734/st.v2i1.350>
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241–265. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1034/721>
- Mas Ramadhan, G. (2024). Penerapan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) berbantuan e-module untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 07(01), 51–58. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/22125>
- Mufidah, L. luk N. (2017). Memahami gaya belajar untuk meningkatkan potensi anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245–260. <https://media.neliti.com/media/publications/276698-memahami-gaya-belajar-untuk-meningkatkan-7924c83a.pdf>
- Nasution, F. Z., & Elvira. (2022). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 1(2), 10–23. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/view/808/827>
- Niswandi, A., Nurhasanah, & Affandi, L. H. (2021). Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IV SDN Gugus 04 Masbagik Tahun 2020/2021. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 305–311. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/177/123>
- Rahayu, H., Halidjah, S., & Pranata, R. (2023). Korelasi Antara Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 13 Pontianak Barat. *Journal on Education*, 06(01), 6782–6789. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3906>
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.371>
- Setiawan, D., Baihaqi, A. A., Hambali, A., & Basri, H. (2024). Gudang jurnal multidisiplin ilmu implementasi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma' arif Kabupaten Bandung. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i7.663>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Syoftan, H. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul. *Eduscience*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/edu.v1i2.1533>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Yustika, G. P. (2013). Modul II ANOVA. In *Modul II ANOVA* (hal. 49). <https://pendidikan-akuntansi.feb.uny.ac.id/sites/pendidikan-akuntansi.feb.uny.ac.id/files/Modul2%28ANOVA%29.pdf>

- Adami, Z., Affan, M. H., & Hajidin. (2017). Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 135–140. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/viewFile/4575/2076>
- Agustin, P., & Permatasari, R. I. (2020). Pengaruh pendidikan dan kompensasi terhadap kinerja divisi NPD pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Angraini, wilda D. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1–11. <https://repository.unsri.ac.id/27031/>
- Anikma, W. (2017). Upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran fikih. In *Skripsi*. [https://etheses.iainponorogo.ac.id/2421/1/Wilda Anikma.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/2421/1/Wilda%20Anikma.pdf)
- B. Uno, H. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Batubara, I. H., Wandin, R. R., & Pohan, N. A. (2023). Gaya belajar siswa SD/MI kelas tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7061–7067. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2348>
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>
- Cica, F., Wedywati, N., & Parida, L. (2022). Korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 07 Pagal li/Tayak Kecamatan Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELI)*, 2(1), 86–95. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.385>
- DePorter, B. (2004). *Quantum Teaching (Terjemahan)*. Kaifa.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar.
- Hartati, & Sismulyasih, N. (2017). Pengembangan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dengan Audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. *Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 118.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Huriah, R. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Alfabeta.
- Irham, W. H., & Mahmud, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif dan Penggunaan Media Animasi Komputer. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(1), 241–245. <https://doi.org/10.32734/st.v2i1.350>
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241–265. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1034/721>
- Mas Ramadhan, G. (2024). Penerapan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) berbantuan e-module untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 07(01), 51–58. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/22125>
- Mufidah, L. luk N. (2017). Memahami gaya belajar untuk meningkatkan potensi anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245–260. <https://media.neliti.com/media/publications/276698-memahami-gaya-belajar-untuk-meningkatkan-7924c83a.pdf>
- Nasution, F. Z., & Elvira. (2022). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 1(2), 10–23. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/view/808/827>

- Niswandi, A., Nurhasanah, & Affandi, L. H. (2021). Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IV SDN Gugus 04 Masbagik Tahun 2020/2021. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 305–311. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/177%0Ahttp://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/177/123>
- Rahayu, H., Halidjah, S., & Pranata, R. (2023). Korelasi Antara Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 13 Pontianak Barat. *Journal on Education*, 06(01), 6782–6789. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3906>
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.371>
- Setiawan, D., Baihaqi, A. A., Hambali, A., & Basri, H. (2024). Gudang jurnal multidisiplin ilmu implementasi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i7.663>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Syoftan, H. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul. *Eduscience*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/edu.v1i2.1533>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Yustika, G. P. (2013). Modul II ANOVA. In *Modul II ANOVA* (hal. 49). <https://pendidikan-akuntansi.feb.uny.ac.id/sites/pendidikan-akuntansi.feb.uny.ac.id/files/Modul%28ANOVA%29.pdf>